

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelelitian**

Pasar Modal (Capital Market) merupakan pasar yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti, obligasi, reksadana, saham dan instrument derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Tandelilin (2017). Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki peranan utama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor). Salah satu instrumen yang diperdagangkan adalah saham, saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas menurut Herumuningsih (2012). Saham memiliki harga yang berfluktuasi karena bergantung pada penawaran dan permintaan dari investor.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Semakin bagus prestasi yang dilakukan perusahaan, maka semakin banyak juga minat investor yang ingin menambahkan modalnya, sehingga keadaan ini membuat perusahaan mengalami kenaikan harga saham (Aprianti dan

Wahyuningsih, 2022). Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Semakin baik prestasi perusahaan semakin besar harga saham perusahaan. Fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Berikut merupakan grafik penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan di indeks LQ45 :



**Gambar 1.1**  
**Harga Saham Indeks LQ45 periode 2019-2021**  
 (Sumber : Investing.com)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada rentang tahun 2019-2021 harga saham indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar 83,06. Dengan adanya penurunan tersebut menggambarkan bahwa terdapat penurunan prestasi perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks saham yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Pada tahun 2021, salah satu perusahaan indeks LQ45 yang mengalami kenaikan harga saham yaitu pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk., berdasarkan laporan tahunan perusahaan dapat dilihat adanya peningkatan harga saham pada tahun 2021 sebesar 2.250 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1.935. dikutip dari (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2022) kenaikan harga saham perusahaan disebabkan oleh pertumbuhan penjualan nikel terkait dengan adanya rencana penggunaan baterai mobil listrik dan energi terbarukan, hal tersebut menyebabkan harga komoditas nikel mengalami kenaikan. Sementara itu emiten perunggasan dan pakan ternak mengalami penurunan laba pada tahun 2021. Dikutip dari (<https://market.bisnis.com>, 2022) sejalan dengan beban pokok yang naik lebih tinggi dari pertumbuhan pendapatan perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca, kebijakan pemerintah dan tingkat penawaran dan permintaan pasar, hal tersebut menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., dapat dilihat terjadi penurunan harga saham pada tahun 2021 yaitu sebesar 5950 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.526.

Berdasarkan *signalling theory* menjelaskan bahwa teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, seperti harga saham, obligasi dan lain sebagainya. Sehingga memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya, naik turunnya harga saham perusahaan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan Fahmi (2015). faktor internal perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dilihat dari kondisi ekonomi suatu negara. Dalam dunia pasar modal semua hal adalah *probability* atau tidak ada yang pasti. Setiap investor

perlu menyadari bahwa harga saham dapat berfluktuasi karena bergantung pada penawaran dan permintaan dari investor fluktuasi harga saham menyebabkan naik turunnya harga sehingga berisiko menimbulkan kerugian walau sudah dianalisis Puji Astuti *et al.* (2022). Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut dan juga sebaliknya, sehingga perubahan harga saham dapat memperlihatkan gambaran tentang baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Beberapa investor tertarik dalam menginvestasikan dananya karena investasi yang berbentuk saham memberikan tingkat keuntungan yang lebih banyak, baik itu dari deviden maupun dari *capital gain*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah faktor internal perusahaan yang dilihat dari rasio ROA, fenomena penurunan ROA terjadi pada beberapa tahun terakhir seperti pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Dikutip dari (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2022) perusahaan membukukan laba sebesar Rp 5,76 triliun pada 2021, turun 19,6% dibandingkan dengan Rp 7,16 triliun pada 2020. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh turunnya penjualan, perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 39,5 triliun pada 2021, turun 7,97% dari Rp 42,97 triliun pada 2020.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan *Return On Asset* Dengan**  
**Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45**

No	Indikator	2020	2021	YoY
1	Return On Asset	34,8%	29,1%	5,7%
2	Harga Saham	7.350	4.110	3.240

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1, dilihat dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat ROA mengalami penurunan sebesar 5,7% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan ROA tersebut diiringi dengan penurunan harga saham perusahaan pada tahun 2020 sebesar 7.350 menjadi 4.110 di tahun 2021. Selain PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) perusahaan yang juga mengalami penurunan laba yang diiringi dengan penurunan harga saham perusahaan adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kekayaan tersebut. ROA menunjukkan nilai produktivitas perusahaan dalam mengelola aset sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan laba (Harahap 2010). Jika ROA semakin tinggi maka akan menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dengan banyaknya permintaan investor untuk mendapatkan saham tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.



Selain rasio ROA, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham dalam penelitian ini adalah faktor eksternal perusahaan yang dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto). Dikutip dari (<https://www.bps.go.id>)

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Produk Domestik Bruto**  
**Dengan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45**

No	Indikator	2019	2020	2021	YoY
1	Produk Domestik Bruto (%)	5,02 %	2,07 %	3,69 %	1,33 %
2	Harga Saham (Rp)	1014,47	934,89	931,41	83,06

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2, memperlihatkan bahwa PDB pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, PDB mengalami penurunan dari 5,02 menjadi 3,69. Penurunan PDB tersebut diiringi dengan penurunan harga saham indeks LQ 45 dari tahun 2019 sebesar 1014,47 menjadi 931,41 pada tahun 2021. Menurut Safaruddin et al. (2019) menyatakan bahwa PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Jika produksi barang dan jasa suatu negara mengalami peningkatan maka perekonomian negara bergerak positif. Meningkatnya produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif terhadap daya konsumsi dan pembelian masyarakat. Laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan cenderung meningkatkan deviden yang diperoleh investor. Kondisi ini menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Selanjutnya terdapat fenomena penurunan harga saham yang diakibatkan oleh faktor internal perusahaan dilihat dari rasio EPS. Seperti fenomena yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) yang dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan *Earning Per Share* Dengan**  
**Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45**

No	Indikator	2019	2020	2021	YoY (Rp)
1	<i>Earning Per Share</i>	5.655	3.975	2.913	2.742
2	Harga Saham	53.000	41,000	30.600	22.400

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3, yang dilihat dari laporan keuangan tahunannya bahwa EPS pada tahun 2019 sebesar 5.655 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 menjadi 2.913, penurunan EPS tersebut diiringi dengan penurunan harga saham perusahaan dari tahun 2019 tercatat harga saham perusahaan sebesar 53.000 menurun menjadi 30.600 ditahun 2021. Selain itu perusahaan yang juga mengalami penurunan laba per lembar saham, yang diiringi dengan penurunan harga saham perusahaan adalah PT. H.M Sampoerna Tbk. (HMSP). *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki Fahmi (2012). Informasi EPS juga sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek earning (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu naiknya EPS mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik.

Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu, topik penelitian mengenai harga saham sudah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda – beda, sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arihta *et al.* (2020), Lazuardi Darmawan dan

Megawati (2022), Farandy dan Afkar (2022) Febrianti dan Nurhayati (2020) Amri dan Subardjo (2020) Masliyah *et al.* (2020) Naufal *et al.* (2022) Fala Dika dan Pasaribu (2020) Maylani Pratiwi *et al.* (2020) Puji Astuti *et al.* (2022) Penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Arihta *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Subardjo (2020), Fala dika dan Pasaribu (2020) dan Lazuardi Darmawan dan Megawati (2022), sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Farandy dan Afkar, (2022), Naufal *et al.* (2022) dan Puji Astuti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel lain yang diuji adalah PDB, variabel ini sebelumnya sudah diuji oleh Febrianti dan Nurhayati (2020) dan Amri dan Subardjo (2020) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh oleh Masliyah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya salah satu variabel yang masih banyak inkonsistensi dalam hasil penelitian terdahulu yakni variabel EPS, variabel EPS sendiri telah diuji oleh Naufal *et al.* (2022), Febrianti dan Nurhayati (2020) Maylani Pratiwi *et al.* (2020), Masliyah *et al.* (2020) Lazuardi Darmawan dan Megawati (2022), hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufal *et al.* (2022) menunjukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Maylani Pratiwi



*et al.* (2020) menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada modifikasi variabel independen dengan menguji faktor internal dan eksternal secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, PDB dan EPS, penelitian mengenai pengaruh PDB terhadap harga saham masih sedikit yang meneliti sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel PDB dan penelitian ini juga menambahkan teori valuasi yang sebelumnya belum digunakan oleh penelitian terdahulu, selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, indeks LQ45 adalah indeks saham yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki berbagai keunggulan diantaranya adalah likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki indeks LQ45 menjadi penting dalam mendukung variabel dependen, sehingga penelitian berfokus pada perusahaan dengan harga saham yang bagus.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penelitian ini ingin melakukan analisis terhadap pengaruh ROA, PDB dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian serta fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Harga saham dapat berfluktuatif yang menyebabkan naik turunnya harga saham sehingga berisiko menimbulkan kerugian bagi para investor.
2. Adanya penurunan harga saham perusahaan dalam indeks LQ45, penurunan harga saham ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab turunnya harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi. karena terdapat bebagai faktor yang dapat digunakan. Maka dari itu peneliti akan membatasi masalah penelitian hanya pada pengaruh ROA, PDB, dan EPS terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 untuk periode 2019-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 ?
2. Apakah PDB berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 ?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45
3. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat praktisi.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian turut berkontribusi dalam pengembangan *signalling theory*, teori valuasi secara umum dan memberikan gambaran mengenai pengaruh ROA, PDB dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehingga lebih memahami topik dari penelitian ini. Selain itu peneliti juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani masa perkuliahan, khususnya dalam matakuliah analisis laporan keuangan, investasi dan pasar modal, dan manajemen keuangan.

#### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi manajemen perusahaan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dapat memberikan gambaran terkait harga saham pada setiap perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi.

